

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (AUD) pada hakikatnya bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta nilai agama dan moral. Pada tahap ini, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk fondasi spiritual dan karakter religius anak sejak usia dini. Salah satu bentuk implementasi pendidikan agama Islam pada AUD adalah pengenalan Al-Qur'an yang diawali dengan penguasaan huruf hijaiyah sebagai dasar kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara ideal, pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun dilaksanakan melalui metode yang sistematis, bertahap, menyenangkan, serta sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, sehingga anak mampu mengenal, membedakan, dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik tanpa tekanan dan paksaan (Susanti & Nurhayati, 2025). Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membangun kebiasaan positif dalam pembelajaran agama sejak usia dini.

Selain itu, anak usia dini memiliki rentang konsentrasi

yang terbatas dan mudah merasa bosan apabila pembelajaran disajikan secara monoton. Oleh karena itu, pembelajaran huruf hijaiyah harus dikemas secara menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan kemampuan individual anak agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan bermakna (Nisfia et al., 2025).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam memperkenalkan huruf hijaiyah sangat menentukan keberhasilan anak dalam memahami dan mengingat bentuk serta bunyi huruf tersebut. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah metode *Iqra'*. Metode *Iqra'* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta. Metode ini mengedepankan pendekatan yang sistematis dan praktis dengan penekanan pada pengenalan huruf secara bertahap melalui buku *Iqra'* yang terdiri dari enam jilid (Humam, 1990). Metode ini telah digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah secara signifikan.

Implementasi metode *Iqra'* dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini tentu memerlukan penyesuaian dengan karakteristik anak-anak pada usia tersebut. Anak usia 5–6 tahun cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, lebih menyukai pembelajaran yang bersifat konkret dan

menyenangkan, serta belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan metode *Iqra'* dalam konteks PAUD

harus dilakukan secara kreatif dan inovatif, misalnya melalui penggabungan metode *Iqra'* dengan permainan edukatif, lagu, atau media visual yang menarik (Isjoni, 2012).

TK Arina yang berlokasi di Desa Nanjungan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya memberikan pendidikan agama Islam secara komprehensif kepada peserta didiknya. Salah satu program unggulan di TK Arina adalah pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak usia 5–6 tahun. Namun, dalam praktiknya, proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak usia dini tidak selalu berjalan dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan metode pembelajaran, kurangnya media yang menarik, serta belum optimalnya pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi huruf hijaiyah (Suyadi, 2014).

Berdasarkan pengamatan awal di TK Arina Desa Nanjungan, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Iqra'*. Guru melaksanakan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan anak, baik melalui kegiatan individual maupun kelompok kecil. Metode *Iqra'* dipilih karena dianggap praktis dan mudah diterapkan dalam

pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan kemampuan anak dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah sebanyak 40 anak telah mampu mengenal huruf dengan baik, sementara sebanyak 35 anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip serta melafalkan makhraj huruf dengan benar (Baiti et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Secara ideal, seluruh anak diharapkan mampu mengenal huruf hijaiyah secara bertahap dan merata sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, pada kenyataannya, kemampuan anak masih bervariasi dan belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran huruf hijaiyah belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Utami & Saputra, 2025).

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab munculnya permasalahan tersebut antara lain perbedaan kesiapan belajar anak, latar belakang lingkungan keluarga, intensitas latihan di rumah, serta kreativitas guru dalam mengembangkan metode Iqra' agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan waktu pembelajaran juga dapat memengaruhi efektivitas pengenalan huruf hijaiyah (Zahraturraihana et al., 2025).

Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan implementasi metode Iqra' dengan menyesuaikannya pada prinsip pembelajaran AUD. Metode Iqra' perlu dikemas secara lebih variatif melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, pengulangan yang menyenangkan, serta pendekatan individual sesuai dengan kemampuan anak. Dengan implementasi yang tepat, metode Iqra' dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah secara bertahap dan menyenangkan (Susanti & Nurhayati, 2025).

Metode *Iqra'* dengan pendekatan individual dan disertai reward mampu meningkatkan antusiasme anak dalam belajar huruf hijaiyah. Penelitian lain oleh Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa pentingnya keterlibatan orang tua di rumah dalam mendampingi anak saat belajar dengan metode *Iqra'* juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran huruf hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode *Iqra'* tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar di rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemilihan judul "*Implementasi Metode Iqra' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Arina Desa Nanjungan*" didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode Iqra' diterapkan dalam

pembelajaran, bagaimana peran guru dalam proses tersebut, serta bagaimana respon dan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana metode *Iqra'* diimplementasikan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah pada implementasi metode *Iqra'* dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini 5–6 tahun di TK Arina Desa Nanjungan, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif dan menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi metode *Iqra'* yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini 5–6 tahun di TK Arina Desa Nanjungan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode *Iqra'* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di TK Arina Desa Nanjungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana implementasi metode

Iqra' yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini 5–6 tahun di TK Arina Desa Nanjungan?

2. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode *Iqra'* dalam pembelajaran huruf hijaiyah di TK Arina Desa Nanjungan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak usia dini.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam mendampingi anak belajar huruf hijaiyah di rumah, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi awal anak.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya PAUD dan TK Islam, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pembelajaran yang sesuai

dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini.

2. Kegunaan Kebijakan

a. Pengembangan Kurikulum PAUD

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antara nilai-nilai keislaman dan pengembangan literasi huruf hijaiyah sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis agama di tingkat pendidikan usia dini.

E. Definisi Istilah

1. *IQRA'*: *IQRA'* adalah singkatan dari "*Iqra*", "*Qira'ah*", "*Rasm*", dan "*Olfat*", yang merupakan empat komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - a. *Iqra'*: *Iqra'* berarti "membaca" dalam bahasa Arab, dan merupakan komponen pertama dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - b. *Qira'ah*: *Qira'ah* berarti "membaca dengan benar" dalam bahasa Arab, dan merupakan komponen

- kedua dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. *Rasm*: *Rasm* berarti "tulisan" dalam bahasa Arab, dan merupakan komponen ketiga dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - d. *Olfat*: *Olfat* berarti "menghafal" dalam bahasa Arab, dan merupakan komponen keempat dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Huruf *Hijaiyah*: Huruf Hijaiyah adalah sistem penulisan bahasa Arab yang terdiri dari 28 huruf.
 3. Anak Usia Dini (AUD): Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dan merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak.
 4. TK Arina Desa Nanjungan: TK Arina Desa Nanjungan adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Nanjungan.
 5. Metode Pembelajaran: Metode Pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk mengajar dan membantu anak belajar.
 6. Implementasi: Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu metode atau strategi dalam pendidikan.
 7. Kemampuan Anak: Kemampuan Anak adalah kemampuan atau kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas.